

Studi Literatur: Pengembangan Media Layanan Cyber Counseling Dalam Upaya Membangun Karakter Kreatif Mahasiswa Unggul 5.0

Rizky Mayesita Aryance Abel¹ & Eustakia Angelica Septiani Jalang²

¹⁻² Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang,

✉ (e-mail) rizky.aryance.abel@staf.undana.ac.id

Abstract

In the era of society 5.0, students are required to be creative and independent and have great potential to create innovative solutions to social, economic, and environmental problems. Guidance and counseling in higher education can help improve students' mental well-being by enabling them to build and encourage creativity that excels in society 5.0. Guidance and counseling services can be tailored to provide relevant and effective support to students by knowing the challenges of students in the era of society 5.0. One form is through cyber counseling services. The purpose of this paper is to analyze the use of cyber counseling media using the library study method (Library Research) which collects and reviews using literature sources in the form of books, proceedings articles, national and international journals related to research variables.

Keywords: *cyber counseling, creative character, excellent students 5.0*

Abstrak

Di era society 5.0 mahasiswa dituntut untuk menjadi kreatif dan mandiri serta memiliki potensi yang besar untuk menciptakan solusi yang inovatif untuk masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mental mahasiswa dengan memungkinkan mereka untuk membangun dan mendorong kreativitas yang unggul di masyarakat 5.0. Layanan bimbingan dan konseling dapat disesuaikan untuk memberikan dukungan yang relevan dan efektif kepada mahasiswa dengan mengetahui tantangan mahasiswa di era masyarakat 5.0. Salah satu bentuknya adalah melalui layanan cyber counseling. Tujuan karya tulis ini untuk menganalisis penggunaan media cyber counseling menggunakan metode studi pustaka (Library Research) yang menghimpun dan mengkaji menggunakan sumber literatur berupa buku, artikel prosiding, jurnal nasional maupun jurnal internasional yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Kata Kunci: *cyber counseling, karakter kreatif, mahasiswa unggul 5.0*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi khususnya pada sistem informasi mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini mendorong manusia untuk terus belajar dan terbiasa dengan perkembangan teknologi yang terjadi sesuai dengan kebaruan zaman. Berdasarkan data yang diperoleh dari IMD World Digital Competitiveness Ranking pada tahun 2020, Indonesia menduduki urutan ke-56 dari 63 negara dalam persiapan implementasi digital pada tingkat dunia, dan masuk pada kategori rendah. Ini menjadi perhatian khusus negara sekaligus bisa menjadi bahan perenungan bagi setiap bidang profesi agar mampu bersaing dalam menyesuaikan bentuk perubahan yang terjadi, khususnya pada era society 5.0 sekarang.

Segala hal yang berkaitan dengan teknologi komunikasi sudah semakin terintegrasi, terutama ketika manusia memasuki era society 5.0. Berbeda dengan konsep revolusi 4.0 sebelumnya,

Society 5.0 lebih mengarah pada konsep masyarakat yang mana berpusat pada manusia dan berbasis teknologi (Fukumaya, 2018). Dalam teknologi society 5.0, konsep teknologi yang dibangun adalah pertukaran data dan otomatisasi dalam teknologi manufaktur yang didalamnya mencakup, sistem cyber-fisik, internet of things (IoT), penghitungan kognitif yang mencakup berbagai kehidupan manusia, serta AI (Artificial Intelligence) berbasis bigdata yang digunakan untuk mendukung pekerjaan manusia. Pemanfaatan teknologi di era society 5.0 menekankan pada pencapaian harmoni yang selaras antar semua bidang kehidupan manusia dan peningkatan kualitas hidup serta masyarakat yang berkelanjutan (Lukita, dkk. 2022).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada era society 5.0 juga turut dirasakan oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini menggambarkan adanya perubahan landscap pendidikan khususnya pada mahasiswa di perguruan tinggi dalam konteks digital yang akan terus berkembang. Teknologi informasi digital yang berkembang dan semakin maju membuat mahasiswa sebagai penerus bangsa dituntut untuk memiliki keterampilan yang kreatif untuk berinovasi. Mahasiswa yang kreatif dan mandiri memiliki potensi yang besar untuk menciptakan solusi yang inovatif untuk masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan di era society 5.0. Oleh sebab itu, pentingnya bagi mahasiswa untuk memahami kiat-kiat apa saja yang perlu diperhatikan serta dikembangkan dalam merangsang kreativitas dan kemandirian dalam menghadapi tantangan pada era ini. Dalam konteks ini, mahasiswa sendiri akan dihadapkan pada suatu tuntutan serta tekanan untuk memiliki kreativitas yang tinggi serta kemampuan beradaptasi mandiri dalam mengalami perubahan cepat dan kompleks dari perkembangan teknologi itu sendiri.

Bimbingan dan Konseling pada perguruan tinggi dapat memainkan peran untuk membentuk kesejahteraan mental mahasiswa, sehingga mampu membentuk serta merangsang kreativitas mahasiswa yang unggul di era society 5.0. Bimbingan dan Konseling dapat berperan dalam membantu mahasiswa untuk mampu beradaptasi dan sukses dalam menghadapi era society 5.0. Hal tersebut selaras dengan definisi bimbingan dan konseling yaitu sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli untuk mengatasi masalah dalam proses perkembangan, baik yang dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung (Santoso, 2013). Dengan memahami apa saja yang menjadi tantang mahasiswa di era society 5.0 ini, layanan bimbingan dan konseling dapat disesuaikan sehingga bisa memberikan dukungan yang relevan dan efektif kepada mahasiswa. Salah satu bentuknya adalah dengan memberikan layanan melalui layanan cyber counseling. Cyber counseling merupakan praktek layanan konseling profesional yang komunikasi antara konselor dan konselinya terpisah dan memanfaatkan media elektronik digital untuk berkomunikasi melalui internet, yang mencakup web, email, chat, videoconference (Mukhamad, dkk. 2022). Dalam konteks inilah penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana pengembangan dari layanan cyber counseling dalam menanamkan kreativitas mahasiswa yang berkarakter mandiri di era society 5.0 sekarang. Adapun metode yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah metode studi pustaka (Library Research) yang menghimpun dan mengkaji menggunakan sumber literatur berupa buku, artikel prosiding, jurnal nasional maupun jurnal internasional yang berkaitan dengan variabel penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur. Menurut Creswell, (2014) mendefinisikan studi literatur sebagai rangkuman tulisan tentang artikel dari jurnal, dokumen, dan buku yang menjelaskan teori dan informasi tentang peristiwa masa kini dan masa lalu mengorganisir pustaka berdasarkan topik dan dokumen yang diperlukan. Dengan

menggunakan berbagai sumber kepustakaan, sumber-sumber ini akan digunakan dalam pengumpulan data—data yang diperlukan untuk penelitian dan kepustakaan ini dapat diambil dari berbagai macam bahan bacaan, termasuk buku, jurnal, dan artikel. Peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu meningkatkan sumber data dengan teori yang telah dibahas oleh para peneliti sebelumnya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menemukan sumber pendukung dalam jurnal, buku, dan sumber tambahan yang memiliki hubungan dengan subjek yang dibahas dalam studi ini. Peneliti secara ilmiah mengkaji berbagai sumber dan melakukan analisis secara menyeluruh untuk mendapatkan hasil studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam konteks penelitian terdahulu, studi-studi sebelumnya telah menggali hal-hal yang berkaitan dengan spesifikasi, rancangan serta implementasi terkait dengan cyber counseling. Adapun beberapa rangkuman kajian artikel penelitian terkait dengan spesifikasi, rancangan dan implementasi cyber counseling:

1. Penelitian yang dikembangkan oleh Fahrul (2023) yang berjudul “Pengembangan Cyber Counseling Berbasis Website sebagai Media Layanan di SMP Negeri 1 Bulukumba”

Spesifikasi Website

Spesifikasi dari layanan cyber counseling berbasis website mulai dari bagian fitur yang terdiri dari beberapa bagian yaitu pada halaman depan (terdiri dari prakata, registrasi dan login), halaman kuis, beranda atau dashboard (terdiri dari materi bidang BK dan layanan serta menggunakan bahasa pemrograman javascript yang spesifik untuk platform visual studio code (VSC). Website bersifat dinamis dirancang agar isinya dapat diperbarui secara berkala dalam jangka waktu 1 tahun secara mudah. b) Rancangan Website Website cyber counseling ini dirancang dalam bentuk teks, gambar, audio, dan video. Teks menjadi bagian dalam website ini untuk menunjukkan instruksi dan penjelasan dalam materi. Untuk video itu sendiri di ambil dari platform youtube yang sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai dalam proses konseling. Sedangkan audio dalam programnya ialah berupa instrument music dan vokal instruksi pada bagian website.

Rancangan Website

Website cyber counseling ini dirancang dalam bentuk teks, gambar, audio, dan video. Teks menjadi bagian dalam website ini untuk menunjukkan instruksi dan penjelasan dalam materi. Untuk video itu sendiri di ambil dari platform youtube yang sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai dalam proses konseling. Sedangkan audio dalam programnya ialah berupa instrument music dan vokal instruksi pada bagian website.

Implementasi Website

Implementasi dari penggunaan layanan cyber counseling berbasis website telah dilakukan ketika uji coba. Uji coba dilakukan pada sampel siswa SMP Negeri 1 Bulukumba kelas VIII sebanyak 45 siswa, dimana hasil dari uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Bulu Kumba membutuhkan website.

2. Penelitian yang dikembangkan oleh Pamuji, et.al. (2022) dengan judul “Development Of Graph-Based Cyber Counseling Model With Web-Based Application”

Spesifikasi

Spesifikasi dari model pengembangan cyber counseling berbasis grafik, mengarah pada interpretasi dunia nyata dengan melibatkan entitas. Entitasnya bisa berupa orang, institusi, atau objek. Dari konsepnya cara kerja layanan cyber counseling ialah melihat konselor dan konseli sebagai entitas. Setiap entitas pada grafik dilambangkan dengan lingkaran. Sedangkan hubungan antar konselor dan konseli diwakili oleh garis lurus yang berbentuk ruas.

Rancangan

Rancangan dari model cyber counseling berbasis grafik pada platform web dapat diklasifikasikan melalui tahapan; entity descriptions, entityrelationship diagrams, relational database descriptions, proposed models, and counseling graph design (deskripsi entitas, diagram hubungan entitas, relasional deskripsi database, model yang diusulkan, dan desain grafik konseling).

Implementasi

Implementasi dari model layanan cyber counseling berbasis web pada platform web telah dilakukan pada tahap uji coba dengan kesimpulan pemodelan pada pengembangannya berbasis grafik media konseling dinilai efektif seiring penerapannya secara relasional sistem basis data jika berkaitan dengan bidang komputasi.

3. Penelitian yang dikembangkan oleh Artati, et.al (2023) yang berjudul “Aplikasi Cyber Counseling-Ngobrol Yuk Berbasis Android Whatsapp Untuk Meningkatkan Pshychological Well-Being Siswa Sekolah Dasar”

Spesifikasi Whatsapp

Spesifikasi yang digunakan pada cyber counseling ngobrol yuk berbasis whatsapp adalah; dapat bertukar pesan teks secara real time antara konselor dengan konseli, pesan yang dilindungi secara enkripsi end-to-end, dukungan media (gambar,video, suara), fitur obrolan berganda, dan pengaturan jadwal pertemuan.

Rancangan

Gambar 1



Sumber: artati, et.al.

Gambar 2



Sumber: artati et.al.

Implementasi

Cyber counseling-ngobrol yuk berbasis android (whatsapp) atau aplikasi lainnya yang dapat menunjang proses konseling tidaklah sulit, karena hampir semua siswa sudah memiliki smartphone dan mampu menggunakan perangkat digital lainnya secara khusus di SD salah satu di sekolah swasta di Bandar Lampung.

4. Penelitian yang dikembangkan oleh (Ajeng, et.al. (2021) yang berjudul “Peningkatan Konseling Mahasiswa Melalui Cyber Counseling Berbasis Asynchronous Chat di Universitas Lampung”

Spesifikasi Asynchronous

Pendekatan asynchronous adalah mahasiswa dan konselor dapat berpartisipasi secara fleksibel dalam hal waktu, yaitu waktu yang nyaman bagi semua orang. Keunggulan yang didapat dalam konseling melalui internet atau cyber counseling di antaranya kesuksesan proses konseling dengan ketersediaan jaringan internet yang terjangkau. Cybercounseling baik dilakukan dalam proses konseling di sekolah karena memudahkan pelayanan konseling yang diberikan konselor ataupun guru BK kepada kliennya tanpa terbatas jarak.

Rancangan Asynchronous

Asynchronous terbagi menjadi noninteraktif dan interaktif/sinkron dan asinkron. Noninteraktif merupakan informasi yang terdapat di dalam website dan yang memberi pertolongan kepada klien. Konseling interaktif adalah situs web yang menawarkan bentuk-bentuk alternatif terapi melalui internet dan antara orang yang meminta nasihat dan konselor dalam interaktif konseli juga tidak perlu menunggu karena konselor akan langsung menjawab pertanyaan yang diberikan.

Implementasi Asynchronous

Implementasi dalam model pengembangan cybercounseling dengan berbasis asynchronous chat berkaitan dengan kebutuhan dan asumsi akan pelayanan konseling yang dapat dilakukan dari jarak jauh dengan bantuan teknologi dapat secara efektif memberikan pelayanan konseling online berbasis asynchronous chat. Pelayanan konseling di Universitas Lampung akan semakin ditingkatkan.

5. Penelitian yang dikembangkan oleh Abi, et.al. (2018) yang berjudul “Pengembangan Website Cyber Counseling Realita untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa sekolah Menengah Kejuruan”

Rancangan Website

Rancangan desain website yang dikembangkan dalam penelitian ini meliputi; memiliki desain seperti tampilan windows 8, dan memiliki 5 menu utama pada bagian kanan atas. Menu pertama adalah “beranda” yang berisi ucapan selamat datang, menu kedua adalah “etika konseling” yang berisi aturan dan tata krama dalam konseling, menu ketiga adalah “tata cara konseling” yang berisi petunjuk sederhana bagi konseli untuk melakukan konseling, menu keempat adalah “pilih konselor” yang berisi tombol untuk memilih konselor untuk konseling, dan menu kelima adalah “kontak” yang berisi profil pengembang website.

Implementasi Website

Tahap implementasi website dilakukan dengan uji kelompok kecil dan uji kelompok terbatas. Berkaitan dengan uji kelompok kecil, hasil perhitungan rata-rata keseluruhan terhadap panduan yang mencakup aspek ketepatan, kegunaan, kemudahan, kemenarikan, dan kejelasan, diperoleh nilai rata-rata 3,7. Nilai 3,7 dalam skala 0-4 termasuk dalam kategori layak. Sedangkan hasil perhitungan rata-rata keseluruhan terhadap website yang mencakup aspek ketepatan, kegunaan, kemudahan, kemenarikan, dan kejelasan, diperoleh nilai rata-rata 3,7. Nilai 3,7 dalam skala 0-4 termasuk dalam kategori layak. Hasil uji coba yang terakhir adalah uji lapangan terbatas (siswa). Dari hasil perhitungan rata-rata keseluruhan terhadap website yang mencakup aspek kejelasan, kemudahan, kemenarikan, dan kegunaan oleh uji kelompok kecil, diperoleh nilai rata-rata 3,45. Dengan demikian siswa dalam uji lapangan terbatas menyatakan bahwa website yang dikembangkan termasuk kategori “layak”.

Pembahasan

Rancangan Layanan Pengembangan Media Cyber Counseling Bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil kajian literatur terkait dengan media layanan Cyber Counseling pada deskripsi produk, penulis tertarik untuk mengembangkan media layanan Cyber Counseling pada mahasiswa yang berhasil website. Adapun alasan pemilihan media website sebagai media layanan Cyber Counseling yang tepat untuk diberikan kepada mahasiswa adalah, karena tinjauan keunggulan dari kajian penelitian terdahulu yang meliputi:

- a. Layanan cyber counseling berbasis website menunjukkan hasil kerja yang praktis pada proses kegiatan bimbingan berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dan hasil uji coba kelompok besar serta uji coba tanggapan pengguna guru BK (Fahrul, dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Cyber Counseling Berbasis Website sebagai Media Layanan di SMP Negeri 1 Bulukumba*, 2023).
- b. Kelebihan lainnya yang dituliskan Fahrul (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengembangan Cyber Counseling Berbasis Website sebagai Media Layanan di SMP Negeri 1 Bulukumba*” menjelaskan bahwa cyber counseling berbasis website yang Telah dikembangkan antara lain Website ini disajikan dalam format link, mendapatkan diakses pada beberapa jenis device melalui komputer. Memuat teks, gambar, serta video sehingga memberikan kesan menarik dan menggunakan penyimpanan efisien tanpa harus mengunduh terlebih dahulu untuk mengakses website.
- c. Dari segi aksesibilitas yang mudah, website dapat mempermudah mahasiswa dalam mengikuti layanan konseling tanpa harus bertemu secara face-to-face. Hal ini mengingat jadwal kuliah dan waktu mengerjakan tugas mahasiswa yang begitu padat dan sulit, sehingga menjadi poin kelebihan dari segi aksesibilitas dan juga fleksibilitas waktu.

Rencana Model Pengembangan Media Layanan Cyber Counseling Berbasis Website Bagi Mahasiswa

Dalam rencana model pengembangan media layanan cyber counseling berbasis website khususnya bagi mahasiswa, penulis akan mencoba mengembangkan website jenis interaktif yang mana konsep dari website ini adalah pengembangan lebih lanjut dari website dinamis. Dimana dalam website interaktif ini akan ada pola interaksi yang terjadi antar user atau pengguna (Henokvita & Entik, 2016). Hal ni tentunya sejalan dengan konsep dari layanan bimbingan dan konseling dimana adanya hubungan interaksi dalam pemberian bantuan dari konselor kepada konseli. Rencana model pengembangan website interkatif dalam pemberian layanan cyber counseling bagi mahasiswa ini diharapkan bisa dirancang dan dilaksanakan, agar mahasiswa mempunyai akses yang mudah untuk menyampaikan masalah atau keluh kesah dalam proses

layanan cyber counseling. Sehingga hal-hal yang berkaitan dengan masalah hambatan perkembangan diri mahasiswa, masalah belajar, pemilihan karier, kecemasan ataupun hal-hal yang berkaitan dengan dunia perkuliahan bisa disampaikan melalui layanan cyber counseling berbasis website. Dengan adanya layanan cyber counseling ini pada mahasiswa, menunjukkan peran pendidikan khususnya bimbingan dan konseling dalam mengimbangi kemajuan di era society 5.0 sekarang. Bentuk dari layanan cyber counseling ini akan mendorong mahasiswa lebih kreatif dalam pemecahan masalah yang kolaboratif ketika mengikuti layanan cyber counseling berbasis website dalam setting kelompok. Selain itu mahasiswa akan menampilkan karakter kreatif dalam mengelola teknologi digital cyber counseling layanan yang ia ikuti serta kreatif dalam berkolaborasi jarak jauh antar dengan konselor, terutama dalam bertukar pikiran secara online.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai “Pengembangan Media Layanan Cyber Counseling Dalam Upaya Membangun Karakter Kreatif Mahasiswa Unggul 5.0” dapat disimpulkan bahwa” dapat ditarik kesimpulan bahwa cyber counseling penting untuk diterapkan dikalangan mahasiwa. Banyak model media layanan cyber counseling yang bisa diterapkan ketika hendak melakukan layanan konseling. Penulis sendiri menetapkan rencana pemilihan pengembangan media layanan cyber counseling bagi mahasiswa, dalam bentuk website, karena dianggap memiliki kelebihan terutama dalm hal aksesibilitas yang mudah serta fleksibilitas waktu yang sesuai dengan mahasiswa. Pada penelitian selanjutnya apabila mengambil topik yang sama, sebaiknya lebih memfokuskan langsung pada rancangan pembuatan layanan cyber counseling model website interkatif . Hal itu agar penerapan real dari layanan cyber counseling bisa dilihat dan dinilai keefektifannya khususnya jika benar-benar dilaksanakan pada mahasiwa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada beberapa pihak yang telah mendukung dalam penyelesaian artikel ilmiah ini. Dukungan yang bersifat moril dan materil yang telah penulis peroleh selama menyusun artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Artati, K. B., & Herdi, H. (2023). *Aplikasi Cyber Counseling Ngobrol Yuk Berbasis Android Whatsapp Untuk Meningkatkan Pshychological Well-Being Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 9(3), 53-63.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage
- Fadhilah, M. F., Alkindi, D., & Muhid, A. (2021). *Cyber Counseling sebagai metode meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah: Literature Review*. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 11(1), 86-94
- Gunawan, R., & Nugroho, AR (2023). *Pengembangan Prototype Cyber Counseling Dalam Setting Pendidikan Dan Kesehatan Mental Bagi Mahasiswa*. Jurnal Dinamika Pendidikan , 16 (1), 33-47.
- Islam, F. (2023). *Pengembangan Cyber Counseling Berbasis Website Sebagai Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 1 Bulukumba*.

- Pamuji, A., Muzaki, M., & Julaeha, E. *Pengembangan Model Konseling Cyber Berbasis Grafik Dengan Platform Aplikasi Berbasis Web*. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam , 19 (1).
- Pratiwi, A., & Nurwahidin, M. (2021). *PENINGKATAN KONSELING MAHASISWA MELALUI CYBERCOUNSELING BERBASIS ASYNCHRONOUS CHAT DI UNIVERSITAS LAMPUNG*. Sigma-Mu. 13(2), 31-38.
- Prayitno, P., & Erman, A. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, A. H. (2022). *Bimbingan dan konseling di perguruan tinggi pada era society 5.0*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*. 1(1), 128-136.
- Sangiba, M. M., Sasongko, D., Hendradi, P., & Haq, A. L. A. (2022). *Aplikasi Cyber Counseling Sebagai Solusi Pelayanan Konseling Online Berbasis Android*. JURIKOM (Jurnal Riset Komputer), 9(3), 582-590.